

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA KUSAMBI HILIR KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Siti Aisyah Maulina¹, Fakhri², Jamil Rifani³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: aisyahmaulinasiti@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir yang mulai dilaksanakan pada tahun 2020 masih menghadapi berbagai kendala, antara lain minimnya sosialisasi, pelaksanaan kegiatan yang terpusat di satu lokasi, serta belum adanya variasi kegiatan pendukung, sehingga efektivitas program belum optimal. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemahaman sasaran terhadap program masih rendah akibat kurangnya penyampaian informasi, meskipun undangan dari kader sudah berjalan cukup baik. Dari sisi ketepatan sasaran, penerima manfaat telah sesuai dengan kelompok usia lansia, namun tingkat partisipasi masih belum maksimal. Pelaksanaan program dinilai tepat waktu karena kegiatan rutin dilakukan setiap bulan dan petugas hadir sesuai jadwal, tetapi pencapaian tujuan program dan manfaat nyata yang dirasakan lansia masih terbatas, terutama bagi lansia dengan keterbatasan mobilitas karena belum adanya layanan kunjungan ke rumah. Dampaknya, perubahan positif dan peningkatan kesadaran kesehatan hanya dirasakan oleh sebagian lansia. Rendahnya efektivitas program ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman sasaran, partisipasi yang belum merata, minimnya variasi kegiatan, serta keterbatasan layanan bagi lansia dengan kondisi fisik tertentu.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Posyandu Lansia, Kabupaten Balangan

ABSTRACT

The Elderly Integrated Health Post (Posyandu) program in Kusambi Hilir Village, which began in 2020, still faces various obstacles, including limited public awareness, centralized implementation of activities in one location, and a lack of variety in supporting activities. This has resulted in suboptimal program effectiveness. Qualitative descriptive research, conducted through interviews, observations and documentation, indicates that target audiences remain low due to inadequate information dissemination, despite the successful implementation of invitations from cadres. In terms of targeting accuracy, beneficiaries are aligned with the elderly age group, but participation levels remain suboptimal. Program implementation is considered timely because activities are conducted routinely every month and staff attend as scheduled. However, achievement of program objectives and tangible benefits for the elderly remain limited, particularly for those with limited mobility due to the lack of home visits. Consequently, positive changes and increased health awareness are only experienced by a small portion of the elderly. This low program effectiveness is influenced by a lack of target audience understanding, uneven participation, a lack of variety in activities, and limited services for elderly with certain physical conditions.

Keywords: Effectiveness, Elderly Integrated Health Post (Posyandu) Program, Balangan Regency

PENDAHULUAN

Program Posyandu Lansia bertujuan untuk mendorong lansia agar mampu menjaga dan mengelola kesehatannya secara mandiri serta tetap berperan aktif dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Program ini memberikan manfaat baik secara umum maupun khusus. Manfaat umum yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan lansia mengenai upaya pemeliharaan kesehatan, sedangkan manfaat khususnya adalah membantu lansia memahami cara menghadapi dan mengelola penyakit yang sering muncul pada usia lanjut.

Pertumbuhan populasi lansia yang pesat menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan kesehatan, sehingga memerlukan perhatian serius dari berbagai sektor. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyediaan pelayanan kesehatan bagi lansia melalui kegiatan Posyandu yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, pihak swasta, organisasi kemasyarakatan, serta masyarakat secara luas.

Agar pelaksanaan kegiatan Posyandu dapat berjalan secara terarah dan efektif, peran kader Posyandu menjadi sangat penting. Kader-kader tersebut mendapatkan bimbingan dan arahan dari pihak Puskesmas. Meskipun latar belakang pendidikan formal para kader beragam, sebagian di antaranya telah mengikuti pelatihan khusus terkait pelayanan Posyandu. Selain itu, dukungan dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Posyandu memiliki peran strategis sebagai wadah pelaksanaan berbagai program kesehatan masyarakat. Keberadaannya berfungsi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta memantau capaian kinerja pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Posyandu merupakan pusat pelayanan terpadu yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan memanfaatkan berbagai program terkait guna mewujudkan tujuan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Oleh karena itu, Posyandu dituntut untuk berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Program Posyandu Lansia merupakan bagian dari pengembangan kebijakan pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada penduduk lanjut usia. Pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Puskesmas dengan melibatkan peran aktif lansia, keluarga, tokoh masyarakat, serta organisasi sosial. Kesehatan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu, termasuk lansia, sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan data, rata-rata jumlah lansia yang hadir pada Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan selama sembilan bulan terakhir pada tahun 2025 tercatat sebanyak 55 orang per bulan. Program Posyandu Lansia sendiri mulai dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2010 sebagai upaya khusus dalam menangani berbagai permasalahan kesehatan lanjut usia. Sementara itu, pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir telah dimulai sejak tahun 2020 dengan jumlah total lansia sebanyak 85 orang.

Berdasarkan data kunjungan tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan masih tergolong rendah. Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir dilaksanakan di balai desa pada awal setiap bulan, mulai pukul 08.30 hingga 10.30 WITA.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam Posyandu Lansia meliputi pencatatan kehadiran, penimbangan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah dan kolesterol, pemberian obat sesuai kebutuhan, serta pemberian makanan tambahan berupa nasi kotak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, ditemukan beberapa permasalahan utama. Pertama, sosialisasi program yang belum dilakukan secara intensif, seperti kunjungan langsung ke rumah lansia untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman lansia. Kondisi ini dapat diatasi dengan melibatkan anggota keluarga dalam proses sosialisasi agar dukungan terhadap partisipasi lansia semakin meningkat. Kedua, pelaksanaan program masih

terpusat di satu lokasi dan belum dikembangkan melalui layanan kunjungan ke rumah bagi lansia yang memiliki keterbatasan untuk datang ke tempat kegiatan. Ketiga, belum adanya kegiatan pendukung seperti senam lansia menyebabkan program terkesan monoton, kurang menarik, serta belum mampu meningkatkan kebugaran, semangat, dan partisipasi aktif lansia.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi Di Desa Kusambi Hilir yang terletak Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Kode Pos 71661.

Pendekatan penelitian merupakan suatu strategi atau perencanaan yang dirancang untuk menentukan bagaimana proses penelitian akan dilaksanakan. Rancangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (penjelasan), yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tipe studi yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini ialah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan cara untuk menginterpretasikan data yang ada, seperti halnya mengenai keadaan yang dialami.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2016:25) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau keperpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menelusuri objek maupun situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah individu yang dipilih secara sengaja karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi dan latar belakang permasalahan penelitian. Dengan demikian, informan merupakan pihak yang benar-benar memahami situasi, proses, serta permasalahan yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh diharapkan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas menurut Teori Sutrisno dalam Novidayanti Sri Rahayu (2021 : 80) yaitu :	Pemahaman Program	1. Pengetahuan dan pemahaman sasaran tentang program 2. Sumber informasi tentang program
	Tepat Sasaran	1. Ketepatan penerima manfaat. 2. Tingkat Partisipasi sasaran dalam pelaksanaan Program
	Tepat Waktu	1. Program dilaksanakan sesuai jadwal 2. Pelaksana atau petugas hadir tepat waktu
	Tercapainya Tujuan	1. Hasil program sesuai dengan tujuan yang telah Direncanakan 2. Program Memberikan manfaat nyata bagi penerima manfaat
	Perubahan Nyata	1. Adanya perubahan positif setelah pelaksanaan program 2. Peningkatan kesadaran atau hasil dari program yang dijalankan

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Menurut Abdussamad (2021:147) sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.

2. Observasi (Pengamatan)

Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Membangun presentasi, pada fase ini metode yang paling sederhana untuk maju adalah dengan membagi inovasi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen tertentu, menggunakan ini sebagai garis matriks. Sisi vertikal matriks mencakup periode waktu, mulai dari penggunaan awal hingga penggunaan selanjutnya. Jika terdapat perubahan pada elemen selama periode tersebut, kita dapat menambahkan penjelasan singkat mengenai perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14).
2. Memasukkan informasi. Pada fase ini, peneliti sedang mencari perubahan yang terjadi pada inovasi, elemen demi elemen. Perubahan tersebut dapat dicatat dalam catatan lapangan wawancara dengan pengguna inovasi yang telah diberi kode, yang secara khusus ditanya apakah mereka telah menciptakan sesuatu yang sudah diberi kode dalam buku inovasi.
3. Menganalisis informasi. Pada fase ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dengan merujuk kembali kepada elemen lain dari catatan lapangan, terutama informasi tambahan yang diberikan oleh orang-orang mengenai perubahan tersebut atau alasannya. Proses analisis informasi dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak sebelum ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah meninggalkan lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satunya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan menunjukkan bahwa peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang lama serta yang baru. Tujuan dari ini adalah untuk meningkatkan kedekatan antara peneliti dan narasumber agar semua informasi dapat diungkap tanpa ada yang ditutupi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan cara ini, data dan rangkaian kejadian dapat dicatat dengan tepat dan teratur. Dengan cara meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Bahan rujukan dalam konteks ini adalah keberadaan saksi yang dapat membuktikan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Informasi mengenai hubungan antar manusia atau deskripsi suatu situasi perlu dilengkapi dengan gambar-gambar. Peralatan untuk merekam informasi dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan alat perekam suara, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

4. *Member check*

Member check merupakan langkah untuk memverifikasi informasi yang didapat oleh peneliti dari sumber data. Tujuan dari member check adalah untuk menilai seberapa akurat data yang diperoleh dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh sumber data.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Program

Pemahaman program merujuk pada sejauh mana suatu program dapat dirancang dan dilaksanakan secara jelas serta mudah dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat. Tujuan dari adanya pemahaman yang baik terhadap program adalah agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung

secara optimal dan mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam proses implementasinya, seluruh pihak yang berperan dalam pelaksanaan program dituntut untuk memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan, mekanisme dan sasaran program tersebut.

a. Pengetahuan Dan Pemahaman Sasaran Tentang Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman sasaran terhadap Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai kurang efektif. Kondisi tersebut terlihat dari masih rendahnya pemahaman sebagian masyarakat lansia mengenai tujuan, manfaat, serta pentingnya keberadaan Program Posyandu Lansia. Rendahnya tingkat pemahaman ini disebabkan oleh belum adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara intensif oleh kader, sehingga informasi terkait program tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat lansia. Akibatnya, kesadaran lansia untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia juga belum terbentuk secara optimal.

b. Sumber Informasi Tentang Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa sumber informasi mengenai Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari peran aktif kader Posyandu Lansia yang mampu menyampaikan informasi terkait kegiatan dan jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia kepada masyarakat lansia dengan baik. Kader tidak hanya memberikan informasi secara umum, tetapi juga secara langsung mengunjungi rumah lansia untuk mengabarkan jadwal kegiatan satu hari sebelum pelaksanaan, sehingga informasi dapat diterima dengan jelas dan tepat waktu oleh sasaran program.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai keberadaan dan pelaksanaan suatu program, karena melalui aspek ini dapat diketahui apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan ketentuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan sejak awal, baik dari segi sasaran penerima manfaat maupun bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

a. Ketepatan Penerima Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan telaah dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa ketepatan penerima manfaat Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari kesesuaian sasaran program yang secara konsisten menasar kelompok lanjut usia dengan rentang usia mulai dari 60 tahun hingga 70 tahun ke atas, yang termasuk dalam kategori lansia berisiko tinggi. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan kriteria usia sasaran sebagaimana tercantum dalam data sasaran Posyandu Lansia Desa Kusambi Hilir, sehingga penerima manfaat yang dilibatkan benar-benar merupakan kelompok yang membutuhkan layanan tersebut.

b. Tingkat Partisipasi Sasaran Dalam Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, tingkat partisipasi sasaran dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai kurang efektif. Meskipun kegiatan posyandu telah dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh sejumlah lansia yang aktif, tingkat kehadiran peserta masih belum stabil dan belum mencakup seluruh sasaran yang diharapkan. Sebagian lansia terlihat kurang antusias dan tidak hadir secara konsisten, yang menurut penilaian kader atau petugas dipengaruhi oleh minimnya variasi kegiatan yang disediakan. Partisipasi dan interaksi aktif umumnya hanya ditunjukkan oleh lansia yang sudah terbiasa mengikuti kegiatan, sementara lansia yang jarang hadir masih memerlukan dorongan dan strategi tambahan, seperti inovasi

kegiatan berupa penambahan senam lansia, guna meningkatkan minat, motivasi, serta pemerataan keterlibatan seluruh kelompok lansia.

3. Tepat Waktu

Waktu merupakan unsur yang sangat krusial dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan, karena ketepatan waktu menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas suatu program. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya berlangsung sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Semakin tepat waktu pelaksanaan program tersebut, maka semakin besar pula tingkat efektivitas dan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

a. Program dilaksanakan sesuai jadwal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai telah berjalan secara efektif dari aspek ketepatan jadwal. Hal ini tercermin dari konsistensi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin satu kali setiap bulan tanpa adanya penundaan maupun perubahan waktu. Kegiatan yang berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan menunjukkan adanya komitmen pelaksana program dalam menjaga keberlangsungan dan keteraturan program, sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan Posyandu Lansia secara berkelanjutan.

b. Pelaksana atau Petugas Hadir Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, kehadiran pelaksana atau petugas dalam kegiatan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari kebiasaan kader atau petugas yang secara konsisten datang lebih awal, sekitar 30 menit sebelum kegiatan dimulai, guna melakukan berbagai persiapan yang diperlukan. Ketepatan waktu dan kesiapan petugas tersebut menunjukkan adanya komitmen dan kedisiplinan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pelayanan Posyandu Lansia.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan indikator untuk menilai apakah program yang telah dibentuk mampu merealisasikan sasaran dan hasil yang diharapkan, sehingga dapat diketahui sejauh mana tujuan program tersebut telah tercapai atau belum.

a. Hasil Program Sesuai dengan Tujuan yang Telah direncanakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, pencapaian hasil Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai kurang efektif apabila dibandingkan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kondisi ini ditunjukkan oleh masih rendahnya tingkat partisipasi sebagian lansia, ketidakhadiran yang tidak konsisten pada setiap pelaksanaan kegiatan, serta belum optimalnya pemahaman lansia mengenai pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu. Kurangnya keterlibatan tersebut menyebabkan hasil program belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang direncanakan, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan strategi pelaksanaan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh sasaran.

b. Program Memberikan Manfaat Nyata Bagi Penerima Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai kurang efektif dalam memberikan manfaat nyata bagi seluruh penerima manfaat. Meskipun program ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi lansia yang hadir secara aktif, terutama melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan layanan kesehatan gratis yang membantu mengurangi beban biaya, namun manfaat tersebut belum dirasakan secara merata. Lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas belum dapat terjangkau oleh layanan karena tidak adanya mekanisme kunjungan ke rumah oleh kader atau petugas, sehingga akses terhadap pelayanan menjadi

terbatas dan berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi serta efektivitas program secara keseluruhan.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan indikator untuk menilai kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan suatu program, sehingga dapat diketahui sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak, efek, serta perubahan yang bersifat nyata dan dirasakan oleh masyarakat.

a. Adanya perubahan positif setelah pelaksanaan program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, perubahan positif setelah pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai kurang efektif. Meskipun sebagian lansia, khususnya yang hadir secara rutin, merasakan perbaikan kondisi kesehatan melalui pemeriksaan dan pemberian obat, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh sasaran. Sebagian lansia tidak memperoleh perubahan yang signifikan akibat ketidakhadiran dalam kegiatan, keterbatasan fisik atau mobilitas, serta perbedaan respons terhadap pengobatan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak program belum menjangkau seluruh kelompok lansia, sehingga hasil yang dicapai belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan manfaat sesuai dengan tujuan program.

b. Peningkatan kesadaran atau hasil dari program yang dijalankan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peningkatan kesadaran maupun hasil dari pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai kurang efektif. Hal ini disebabkan karena perubahan yang diharapkan belum terjadi secara merata dan hanya dirasakan oleh sebagian lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia secara konsisten. Sementara itu, lansia yang jarang atau tidak mengikuti kegiatan belum menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan, sehingga hasil program belum mencakup seluruh kelompok lansia yang menjadi sasaran.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

1. Faktor Pendukung

a. Sumber Informasi Tentang Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, sumber informasi mengenai Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari peran aktif kader Posyandu Lansia dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat lansia, baik terkait jadwal maupun pelaksanaan kegiatan. Kader secara langsung menginformasikan jadwal posyandu dengan mendatangi rumah para lansia satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga informasi dapat diterima dengan jelas dan tepat waktu. Upaya tersebut menunjukkan bahwa mekanisme penyampaian informasi yang dilakukan oleh kader telah berfungsi dengan baik dalam mendukung pelaksanaan Program Posyandu Lansia.

b. Ketepatan Penerima Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, ketepatan penerima manfaat Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai telah berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh kesesuaian sasaran program yang secara jelas menyasar kelompok lanjut usia dengan rentang usia mulai dari 60 tahun hingga 70 tahun ke atas yang termasuk dalam kategori lansia berisiko tinggi. Temuan di lapangan serta data sasaran Posyandu Lansia Desa Kusambi Hilir memperlihatkan bahwa penerima manfaat yang dilibatkan telah sesuai dengan kriteria usia yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat dikatakan tepat sasaran dan efektif.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Sasaran Tentang Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, tingkat pengetahuan dan pemahaman sasaran terhadap Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dinilai kurang efektif. Kondisi ini terlihat dari masih rendahnya pemahaman sebagian masyarakat lansia mengenai tujuan, manfaat, dan pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Kurangnya pemahaman tersebut dipengaruhi oleh belum optimalnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kader, sehingga informasi terkait program belum tersampaikan secara menyeluruh kepada seluruh sasaran. Akibatnya, sebagian lansia belum memiliki kesadaran yang memadai untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia.

b. Kurangnya Tingkat Partisipasi Sasaran dalam Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, tingkat partisipasi sasaran dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir dinilai kurang efektif. Meskipun kegiatan Posyandu Lansia telah dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh sejumlah lansia yang aktif, kehadiran peserta belum stabil dan belum mencakup seluruh sasaran. Sebagian lansia masih kurang aktif atau tidak hadir secara konsisten, yang menurut penilaian kader atau petugas dipengaruhi oleh minimnya variasi kegiatan yang disediakan. Partisipasi dan interaksi aktif cenderung hanya ditunjukkan oleh lansia yang sudah terbiasa hadir, sementara lansia yang jarang mengikuti kegiatan masih memerlukan dorongan dan strategi tambahan, seperti inovasi berupa penambahan kegiatan senam lansia, guna meningkatkan minat, motivasi, serta pemerataan keterlibatan seluruh kelompok lansia.

c. Kurangnya Program Memberikan Manfaat Nyata Bagi Penerima Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan dalam memberikan manfaat nyata bagi penerima manfaat dinilai kurang efektif, meskipun program ini telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan memberikan manfaat langsung bagi lansia yang hadir secara aktif, terutama melalui pemeriksaan kesehatan rutin serta layanan kesehatan gratis yang membantu mengurangi beban biaya. Namun demikian, keterbatasan akses bagi lansia yang memiliki hambatan mobilitas menjadi kendala utama, karena pelayanan belum menjangkau ke rumah penerima manfaat, sehingga partisipasi lansia tertentu menjadi rendah dan manfaat program belum dirasakan secara merata, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efektivitas program secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan dinilai masih menunjukkan tingkat efektivitas yang kurang efektif, yang mana tercermin dari beberapa ruang lingkup variabel. Pada aspek pemahaman program, pengetahuan dan pemahaman sasaran masih rendah karena kurangnya sosialisasi dari kader atau petugas, meskipun sumber informasi dinilai telah berjalan secara efektif melalui upaya kader dalam mengundang lansia untuk hadir. Pada variabel tepat sasaran, penerima manfaat telah sesuai dengan kriteria usia lansia, yaitu 60 tahun ke atas, namun tingkat partisipasi masih rendah karena belum mencapai cakupan dan keterlibatan yang diharapkan. Dari sisi ketepatan waktu, pelaksanaan program dan kehadiran petugas dinilai telah berjalan secara efektif karena kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan petugas hadir tepat waktu dengan persiapan yang memadai. Selanjutnya, pada variabel tercapainya tujuan, hasil program dan manfaat

yang dirasakan dinilai kurang efektif akibat rendahnya keaktifan sebagian lansia, ketidakhadiran yang tidak konsisten, serta keterbatasan layanan bagi lansia dengan hambatan mobilitas karena belum adanya kunjungan rumah. Kondisi tersebut juga berdampak pada variabel perubahan nyata, di mana perubahan positif dan peningkatan kesadaran kesehatan belum merata karena hanya dirasakan oleh sebagian lansia. Adapun faktor penghambat utama efektivitas program meliputi rendahnya pemahaman sasaran akibat minimnya sosialisasi, tingkat partisipasi lansia yang dinilai kurang efektif karena kurangnya variasi kegiatan pendukung, serta keterbatasan pelayanan bagi lansia dengan kondisi fisik atau mobilitas terbatas yang menyebabkan manfaat program belum dirasakan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Anggraini, D. Z. (2023). Hubungan Kondisi Spritual dengan Kualitas Hidup Lansia di UPTD Griya Wreda Jambangan Kota Surabaya (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya)
- Amalia, Reno Afrian dan Siti Paulina. 2025. Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Haur Selatan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. STIA Amuntai.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di pusat Kesehatan Masyarakat..
- Miles, Huberman dan Saldana, 2017. *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*. Publications.
- Pedomanan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Adminitrasi Publik : Amuntai : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.